

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERAPAN
KONSERVATISME AKUNTANSI
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2015)**

(Skripsi)

Oleh

Claudius Edit Kurniawan



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE APPLICATION OF ACCOUNTING CONSERVATISM (A STUDY ON MANUFACTURE COMPANY REGISTERED ON BEI IN 2012-2015)

By

Claudius Edit Kurniawan

This study is aimed to examine the influence of leverage, managerial ownership structure, and institutional ownership structure on the application of accounting conservatism. The independent variables of this research are leverage, managerial ownership structure, and institutional ownership structure, while the dependent variable in this research is accounting conservatism. This study is expected to be beneficial for related parties, such as company managements, academics, investors, and for the development of financial theory.

In this research, sampling method was used by applying purposive sampling, and there were got fourteen manufacture companies registered on BEI during 2012 - 2015. Therefore, there were a total of 56 data which were investigated in this study. The existing data were analysed by using Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 21 software with multiple linier regression method.

The result shows that leverage has significantly negative influence on accounting conservatism; managerial ownership structure has insignificantly negative influence on accounting conservatism; and institutional ownership structure has insignificantly positive influence on accounting conservatism. Thus, the higher leverage level of a company, the lesser accounting conservatism it has.

Keywords: Accounting Conservatism, Leverage, Managerial Ownership Structure and Institutional Ownership Structure.

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015)

Oleh

Claudius Edit Kurniawan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen perusahaan, akademisi, investor, dan bagi perkembangan teori keuangan.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015. Dengan demikian, jumlah data yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 56 data. Kemudian, data yang ada dianalisis menggunakan *Software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 21 dengan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin berkurang tingkat konservatisme akuntansi.

Kata kunci : Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Institusional.

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERAPAN
KONSERVATISME AKUNTANSI
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2015)**

Oleh

CLAUDIUS EDIT KURNIAWAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2017

Judul Skripsi

: **ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME
AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2015)**

Nama Mahasiswa

: **Claudius Edit Kurniawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211031017

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas


: **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Agrianti K., S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19700801 199512 2 001


Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19690811 199802 1 001

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

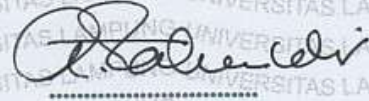
Ketua

: **Dr. Agrianti K., S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris

: **Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Akt.**



Penguji Utama

: **Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Agustus 2017**

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Claudius Edit Kurniawan

NPM : 1211031017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 4 September 2017




Claudius Edit Kurniawan

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 26 Oktober 1994 dan merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Yohanes Tugisar dan Ibu Vincentia Supriati. Pada tahun 2000, penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Dharma Wanita Purwosari. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan oleh penulis pada tahun 2006 di SD N 5 Metro Utara. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMP N 8 Metro dan berhasil diselesaikan di tahun 2009. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMK N 1 Metro hingga tahun 2012.

Selanjutnya, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2012. Selama duduk di bangku perkuliahan, penulis memperjuangkan legalitas Komunitas Mahasiswa Katolik Lampung sebagai suatu paguyuban yang diakui oleh negara dan tercatat di Kementerian Hukum dan HAM, penulis menjabat sebagai Koordinator Komunitas Mahasiswa Katolik Lampung periode 2015-2016. Penulis juga aktif di organisasi lain, yaitu di UKM Katolik Universitas Lampung dan menjadi pengurus sebagai Kepala Bidang Internal periode 2013-2014 dan Kepala Divisi Hubungan Masyarakat periode 2014-2015, di BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi Sekertaris Dinas IV Sosial Politik periode 2015-2016 dan sebagai anggota Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia.

Kupersembahkan karya sederhana yang disertai dengan perjuangan ini kepada:

*Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria,
yang selalu membimbingku lewat orang-orang baik yang diutus
dalam proses penyelesaian karya ini dan menemani dalam setiap
langkah hidupku.*

*Bapak dan Mama, yang selalu percaya padaku dan selalu
mendoakan demi kebaikanku.*

*Mas Yogi yang selalu membantu dan menemani dalam proses karya
ini dan Nesya yang bisa membuat selalu semangat.*

*Sahabat seperjuangan dalam proses belajar hidup yang lebih baik
dan menjadi teman disaat senang maupun susah (KMKL, UKM
Katolik, PMKRI dan BEM FEB)*

Serta almamaterku, yang menjadi tempat untuk menimba ilmu.

MOTTO

**Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.
(Filipi 1:21)**

**Jangan tanyakan apa yang negara berikan kepadamu, tapi
tanyakan apa yang kamu berikan kepada negaramu.
(John F. Kennedy)**

**Menghina Tuhan itu bukan dengan menginjak-injak Alquran atau Injil,
bukan memainkan nama Muhammad, itu cemen. Besok kau khawatir tidak
bisa makan dan khawatir tidak dapat jodoh itu sudah menghina Tuhan.
(Sujidwo Tedjo)**

**Jangan lakukan kepada orang lain suatu hal yang tak ingin kau
diperlakukan oleh orang lain kepada mu.
(Claudius Edit)**

SANWACANA

Salam sejahtera untuk kita semua,

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas;
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Utama, atas kesediannya memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk nasihat, serta waktu yang telah Ibu berikan;
5. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Pendamping, atas bimbingannya yang telah diberikan selama ini dalam proses penulisan penelitian ini;
6. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk nasihat yang telah Ibu berikan;

7. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt. selaku Pembimbing Akademik, untuk nasihat dan bimbingannya selama proses perkuliahan ini;
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung;
9. Mas Noveriandi, untuk kesabarannya dalam membantu mengurus skripsi dan proses birokrasinya;
10. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi;
11. Kedua orang tuaku, Bapak dan Mamak. Terimakasih atas bimbingan dan kepercayaan yang telah diberikan kepadaku, doa-doa yang telah dipanjatkan selama ini, kesabaran dan kasih sayang yang tulus kalian berikan. Terus doakan saya semoga sukses di kemudian hari.
13. Kakak ku Florentius Yogi Anggraiwan, terimakasih atas bimbingannya selama ini, tetap sabar dan rendah hati, semoga impian-impian mu segera tercapai;
14. Adikku yang sudah mulai besar, Stefani Nesya Anggitania, belajar yang rajin dan lebih giat, masih panjang perjalanan mu, semoga bisa melebihi mamas-mamasmu;
15. Sahabat-sahabatku semasa kuliah, Yusti, Digo, Wanto, Dini, Lehan, Aziz, Dwi, Robert. Selama ini kita menjalani hari-hari bersama dan mewarnainya dengan canda tawa, suka duka semasa kuliah ini. Terimakasih untuk kalian atas kebersamaan, bantuan, motivasi, pengertian, pemahaman, serta nasihat-nasihatnya selama ini. Walaupun kita sudah berpencar untuk masa depan kita masing-masing, semoga hubungan ini akan terus terjalin di masa yang akan datang;
16. Teman-teman seperjuangan akuntansi 2012, Argi, Abel, Digo, Indah, Opi, Ray, Huda dan Raha yang masih terus berjuang. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini dan teruslah berjuang menyelesaikan studi;
17. Teman-teman presidium UKM Katolik Unila, Panggo, Devry, Atin, Deddi, Doddy, Anggel, Wilda, Bagus, Hari, Jestina, serta sahabat sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk proses pembelajaran yang telah diberikan, rasa kekeluargaan, kebersamaan, serta semangatnya selama ini;
18. Sahabat-sahabatku di SMK N 1 Metro, Adi, Riki, Panji, Andi, Egi, Anisa, Suci, Farida, Yosi, Eka, serta sahabat yang tak bisa sebut satu-persatu. Terimakasih untuk semangat, doa, dan kepedulian kalian selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kelak kita dapat bertemu kembali dengan formasi yang lengkap;
19. Teman-teman Komunitas Mahasiswa Katolik Lampung (KMKL), yang luar biasa, yang menemani dan mejadi keluarga baru yang bisa ada disaat sedih maupun senang, Devry, Lia, Lintar, Vita, Panggo, Sasa, Andre, Cia, Dina,

Alan, Vigi, Emil, Ergi, Beber, serta sahabat sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk kebersamaan, doa, dan dukungan yang telah kalian berikan;

20. Romo Imam, selaku Pastor Kemahasiswaan, terimakasih untuk ilmu dan semangat serta dorongan yang telah diberikan selama ini, kebaikan, dan kesabaran dalam mendidik kami, tetaplah menjadi bapak kami;
21. Emak Enik dan Pak Pri, terimakasih atas bimbingannya selama ini, nasihat dan doa yang telah diberikan kepada saya, jangan lupa sama kami yang datang saat lapar dan pulang saat kenyang, jangan lelah kami ganggu ya Mak, Pak;
22. Sahabat- sahabat dalam komunitas dan Organisasi yang selama ini membangunku, Gladi Indonesia, PMKRI cab. Bandarlampung, Basic Leadership Training, Leader Camp, dan Jambore KMK Indonesia. Terimakasih untuk kebersamaan, ilmu serta rasa kekeluargaan yang selama ini memicu semangat kita;
23. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan. Semoga Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua (amin).

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima semua saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata Penulis mengucapkan “Terima Kasih”

Tuhan Memberkati.

Bandarlampung, 4 September 2017
Penulis,

Claudius Edit Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Konservatisme Akuntansi	11
2.3 Optimisme	15
2.4 Rasio <i>Leverage</i>	16
2.5 Struktur Kepemilikan Manajerial	17
2.6 Struktur Kepemilikan Institusional	19
2.7 Penelitian Terdahulu	20

2.8	Kerangka Pemikiran	22
2.9	Pengembangan Hipotesis	23
2.9.1	Pengaruh Rasio Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi	23
2.9.2	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi	24
2.9.3	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi	25
 III. METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Populasi dan Sample	26
3.2	Sumber Data	27
3.3	Identifikasi dan Pengukuran Variabel	28
3.3.1	Variabel Dependen	28
3.3.2	Variabel Independen	29
3.4	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	31
3.4.1	Uji Asumsi Klasik	32
3.4.2	Pengujian Hipotesis	35
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	38
4.1.1	Konservatisme	38
4.1.2	<i>Leverage</i>	39
4.1.3	Kepemilikan Manajerial	39

4.1.4	Kepemilikan Institusional	40
4.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	40
4.2.1	Uji Normalitas	40
4.2.2	Uji Multikolinearitas	41
4.2.3	Uji Autokorelasi	42
4.2.4	Uji Heterokedatisitas	43
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis	44
4.3.1	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	44
4.3.2	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	45
4.3.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	45
4.4	Pembahasan Hipotesis.....	46
4.4.1	<i>Leverage</i>	46
4.4.2	Struktur Kepemilikan Manajerial.....	48
4.4.3	Struktur Kepemilikan Institusional	49

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	52
5.2	Keterbatasan	53
5.3	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	44
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.8 Model Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	41
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

Lampiran 2. Data Konservatisme Akuntansi

Lampiran 3. Data *Leverage*

Lampiran 4. Data Struktur Kepemilikan Manajerial

Lampiran 5. Data Struktur Kepemilikan Institusional

Lampiran 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang telah dibuat dan disajikan oleh perusahaan adalah laporan dari hasil perusahaan dalam setiap akhir periodenya, yang dibuat sebagai informasi yang menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan para investor yang akan memberikan modal pada perusahaan, kreditor, pemasok dan juga dalam pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan. Laporan keuangan juga dapat menjadi bahan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam satu periode, karena laporan keuangan menggambarkan secara rinci aktivitas dan hasil kinerja perusahaan.

Supaya laporan keuangan dapat dikatakan relevan dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya, maka laporan keuangan tersebut harus memiliki tujuan. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya. Meskipun demikian perusahaan seringkali menghadapi hal-hal yang menyangkut ketidakpastian dari suatu kegiatan perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu menerapkan prinsip konservatisme yang merupakan konsep kehati-hatian yang terdapat sebagai salah

satu alternatif dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam menghadapi ketidakpastian.

Basu (1997) dalam Ghozali (2007) menyatakan konservatisme adalah prinsip yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aset dengan nilai yang lebih rendah dan kewajiban dengan nilai yang tinggi. Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka kerugian biaya atau hutang tersebut harus diakui. Sebaliknya apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menghasilkan laba, maka laba atau pendapatan atau asset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul terealisasi.

Almilia (2004) menyatakan konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dengan situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai.

Ketidakpastian tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk pemakai semua laporan keuangan.

Krisis pada tahun 2008 ini menyebabkan perekonomian dunia berada dalam kondisi ketidakpastian, dan berdampak pula kepada perekonomian di Indonesia meskipun dampaknya tidak terlalu besar. Dalam kasus ini menjadikan konservatisme sebagai ukuran yang diinginkan untuk mengukur kinerja. Dalam kondisi ini, kekuatan ekonomi, yang dihasilkan oleh fakta bahwa berbagai pemangku kepentingan akan bertindak untuk kepentingan ekonomi mereka

sendiri, menciptakan permintaan atas pelaporan keuangan yang konservatif (Kung dkk, 2008). Untuk menyajikan informasi kepada pemangku kepentingan, diperlukan suatu pengungkapan yang menyeluruh dan benar baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Kebebasan perusahaan memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan yang diberikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah salah satu alasan perbedaan dari hasil laporan keuangan antar perusahaan, seperti yang dikatakan Rahmawati (2010) dan oleh karena itu tingkat konservatisme akuntansi setiap perusahaan juga berbeda.

Menurut Astarini (2011), alasan penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah perusahaan berada pada ketidakpastian ekonomi di masa depan. Oleh karena itu penerapan prinsip konservatisme dapat dipertimbangkan untuk dilakukan karena mengukur dan mengakui nilai atas pendapatan dan laba secara hati-hati.

Namun menurut Alfian (2013), penggunaan prinsip ini masih kontroversial, karena dianggap tidak menganggap laporan keuangan yang berkualitas dan cenderung tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dampaknya laba yang di hasilkan menjadi *understatement*. Di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003).

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme, namun hasil yang ditemukan juga beragam. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009) yang menggunakan faktor-faktor *leverage*, yang digunakan untuk menjelaskan *debt covenant hypothesis* pada teori akuntansi positif, ukuran perusahaan, risiko perusahaan rasio konsentrasi industri. Penelitian ini menambahkan dua variabel independen mengenai struktur kepemilikan dalam perusahaan dan hanya variabel independen *leverage* yang digunakan kembali dalam penelitian ini. Dua variabel yang ditambahkan adalah Struktur Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Institusional.

Maka berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Prinsip konservatisme yang diterapkan dalam laporan keuangan menimbulkan pro dan kontra dari beberapa pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan.

Pihak yang mendukung adanya prinsip konservatisme mengatakan bahwa dengan adanya prinsip konservatisme akan bermanfaat bagi perusahaan bagi pengguna laporan keuangan, misalnya menghindari perilaku oportunistik manajemen dengan melakukan manajemen laba. Dengan sifat optimisme yang ada maka perusahaan akan melaporkan nilai laba yang lebih tinggi, dengan tujuan pemilik perusahaan maupun pengelola perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Watts (2003), yaitu

prinsip konservatisme ini dapat menghindari sikap optimisme para manajer dan pemilik perusahaan dalam kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai mediannya.

Pihak yang lain mengatakan bahwa prinsip ini tidak bermanfaat karena hanya akan menjadi kendala dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan karena tidak menunjukkan kondisi nilai perusahaan pada kenyataannya. Mereka menganggap bahwa dalam laporan keuangan perusahaan harus mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, namun dengan menerapkan sistem konservatisme maka akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang telah dihasilkan. Ini seperti pendapat Kriyanto dan Supriyanto (2006) yang menyatakan jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatisme hasilnya akan cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena konsep kehati-hatian yang terjadi bila menerapkan konsep konservatisme dalam proses pelaporan keuangan perusahaan yang mengakui kewajiban dan biaya lebih cepat, sedangkan mengakui aktiva dan pendapatan lebih lambat.

Penelitian ini bermaksud menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan yang menerapkan konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Apakah rasio *leverage* berpengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur?

2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari faktor yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur. Penelitian ini mempelajari tiga faktor, yaitu: *leverage*, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat digunakan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dari perusahaan dalam mempertimbangkan proses pencatatan laporan keuangan,

apakah menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme, selain itu juga diharapkan menjadi panutan untuk mengurangi serta mengatasi masalah keagenan.

2. Bagi pihak investor, calon investor dan kreditur

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam proses pengambilan keputusan investor, calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan dan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.

3. Bagi akademisi dan peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai rujukan pengembangan ilmu akuntansi maupun keuangan mengenai kajian prinsip konservatisme.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang melandasi penelitian ini. Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* yang bersangkutan. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi kondisi internal dan keberlangsungan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan investor. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi dalam perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi ini menyatakan bahwa adanya pemisah antara *principal* dan agen yang akan menimbulkan permasalahan *agency* karena pihak-pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya masing-masing. Dapat disimpulkan teori ini mengindikasikan bahwa pihak-pihak *principal* dan agen memiliki kepentingan mereka sendiri dalam menjalankan praktik bisnisnya. Dengan gambaran pihak *principal* mementingkan

hasil keuangan perusahaan atas dasar pengembalian uang investasi di dalam perusahaan, sedangkan pihak *agency* mementingkan timbal balik seperti kompensasi atau gaji yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan.

Salah satu konflik keagenan adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi saat dimana informasi yang dimiliki oleh pihak agen, yaitu manajemen sebagai penyedia informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal atau investor sebagai pengguna informasi. Situasi seperti ini menjadi keuntungan tersendiri bagi manajer untuk melakukan tindakan memaksimalkan utilitasnya sesuai keinginan dan kepentingannya. Situasi ini juga akan menimbulkan perbedaan tujuan dan preferensi risiko antara agen dan prinsipal karena prinsipal tidak dapat mengontrol dan tidak pernah tahu secara pasti bagaimana aktualisasi kontribusi pihak agen akibat tidak mencukupinya informasi yang dimiliki prinsipal.

Menurut Scott (2000) terdapat dua asimetri informasi, yaitu:

1. *Adverse selection*

Adverse selection merupakan salah satu jenis asimetri informasi yang terjadi karena para manajer serta pihak dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan, jika dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*). Salah satu kemungkinannya adalah informasi mengenai fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil pemegang saham tidak disampaikan oleh manajer.

2. *Moral hazard*

Moral hazard merupakan jenis asimetri informasi dimana kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pihak

eksternal. Dalam situasi ini manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan atau tindakan manajer yang bekerja kurang optimal untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Weston dan Bringham (1998), hubungan keagenan dapat terjadi antara:

1. Pemegang saham dan manajer

Salah satu kemungkinan terjadi masalah keagenan disaat manajer suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham biasa kurang dari 100% diperusahaan tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa manajer tidak bisa mendapatkan semua keuntungan dari usahanya. Lalu selanjutnya adalah masalah yang menyangkut pengambilalihan saham dengan memanfaatkan fasilitas kredit perseorangan tersebut atau *leveraged buyout*.

2. Pemegang saham dengan kreditur

Masalah keagenan dapat terjadi antara pemegang saham dengan kreditur. Kreditur meminjamkan dana dengan melihat faktor-faktor yang menentukan risiko arus kas karena hal tersebut sangat mempengaruhi keamanan utangnya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah tingkat dari resiko aktiva yang ada, risiko penambahan aktiva dimasa depan, struktur modal perusahaan saat ini dan perubahan struktur modal masa depan. Dengan begitu kreditur mendapat kepemilikan sebagian dari arus laba perusahaan sebagai pembayaran bunga dan pokok utang atau bahkan mendapat kepemilikan *asset* jika perusahaannya bangkrut.

Atas uraian diatas mengenai teori agensi di atas, maka dapat dihubungkan antara teori agensi dengan penelitian ini adalah apakah akan digunakan atau tidak prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan oleh manajer perusahaan. Dalam hubungan keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan dan manajer perusahaan dengan kreditur, kemungkinan besar perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan laba yaitu prosedur optimisme atau dapat dikatakan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dikarenakan perhitungan bonus yang akan diperoleh manajer dan pihak dalam lainnya dihitung dari nilai laba yang diperoleh perusahaan. Lalu alasan lainnya adalah untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan begitu perusahaan akan dengan mudah meminjam dana kepada kreditur. Karena pada situasi laba yang tinggi kreditur akan yakin bahwa perusahaan mampu menutup hutang-hutangnya dan beranggapan perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayarkan.

2.2. Konservatisme Akuntansi

Definisi konservatisme menurut Watts (2003) merupakan sebagai perbedaan verifialibilitas atau sesuatu yang dapat diuji kembali, yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Maka dapat diartikan secara singkat, konservatisme akuntansi adalah tidak menngantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian. Seperti pendapat Ghozali dan Chariri (2007) yang menyatakan konservatisme ini harus segera mengakui kerugian, biaya atau hutang

yang mungkin akan terjadi dan tidak boleh mengakui laba, pendapatan atau aktiva sebelum benar-benar terjadi.

Konservatisme muncul akibat adanya insentif yang berhubungan dengan biaya kontrak atas perjanjian hutang, biaya politis seperti pajak dan sebagainya, serta bonus atas kinerja manajemen. Seperti pendapat Lara, et al, (2005), konservatisme biasanya didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditunjukkan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*share holders*) dan pemberi pinjaman (*debt holders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* daripada *bad news*.

Konservatisme menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena dapat mengurangi pembayaran pihak-pihak yang bersangkutan, seperti pembayaran pajak dan biaya politis lainnya. Seperti pendapat Suharli (2009) bahwa kaidah pokok konservatisme akuntansi adalah tidak memperbolehkan mengantisipasi laba sebelum terjadi dan jika akuntan dapat memilih metode akuntansi, setidaknya akan memilih metode pencatatan akuntansi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Konservatisme juga dapat menyebabkan pernyataan yang mengecilkan atau *understatement* terhadap nilai laba periode sekarang dan mengarah ke pernyataan yang membesarkan atau *overstatement* terhadap nilai laba periode-periode selanjutnya, sebagai akibat dari pengakuan laba yang ditunda dan mempercepat pengakuan biaya atau rugi. Seperti pendapat Kriyanto dan Suprianto (2006) yang menyatakan bahwa jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatisme

hasilnya akan cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya.

Bahkan Bliss (dalam Watts, 2003) menyatakan definisi yang paling ekstrim, bahwa akuntansi konservatisme tidak mengantisipasi laba tetapi mengantisipasi semua kerugian. Begitu juga pendapat Basu (1997) yang menyatakan bahwa akuntansi konservatisme adalah praktik akuntansi yang mengurangi laba, yang berarti menghapuskan aktiva bersih dalam merespon kabar buruk (*bad news*) dan juga tidak meningkatkan laba, yang berarti meningkatkan aktiva bersih dalam merespon kabar baik (*good news*).

Prinsip konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan merupakan prinsip yang masih kontroversial sampai saat ini. Ada beberapa pihak yang mendukung diperlukannya prinsip konservatisme dalam akuntansi karena bermanfaat, tetapi ada beberapa pihak juga yang tidak mendukung adanya prinsip konservatisme karena tidak bermanfaat. Berikut penjelasan dari bermanfaat atau tidak bermanfaatnya konservatisme akuntansi:

1. Konservatisme akuntansi yang bermanfaat

Diperlukannya prinsip konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan salah satunya adalah menetralkan optimisme para manajer dalam melaporkan hasil usahanya. Artinya laporan keuangan yang dihasilkan akan bersifat pesimis. Menurut Watts (2003) prinsip konservatisme ini dapat menghindari sikap optimisme para manajer dalam kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai medianya. Dengan begitu prinsip konservatisme

dapat menghindari sifat *moral hazard* dan praktik manajemen laba oleh manajer dalam perusahaan.

Watts (2003) menyatakan selain untuk membatasi perilaku optimisme manajer, prinsip ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena akan membatasi *opportunistic payment* kepada manajer dalam bentuk bonus dan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Selain itu manfaat lainnya adalah mengurangi potensi tuntutan hukum (*litigation*) akibat pencatatan laba yang *overstatement*. Dan terakhir menaati peraturan yang dibuat oleh standar akuntansi dalam metode yang dipilih dalam penyusunan laporan keuangan.

Prinsip ini sangat menolong para kreditur, pemegang saham serta calon investor karena hasil laba yang dilaporkan perusahaan merupakan nilai laba minimal. Menurut Almilia (2006), nilai laba dalam laporan keuangan yang disusun menggunakan prinsip konservatisme akuntansi merupakan laba yang berkualitas karena menunjukkan laba minimal atau laba yang nilainya tidak dibesar-besarkan.

2. Konservatisme akuntansi yang tidak bermanfaat

Salah satu kritik yang sering muncul dalam penggunaan konservatisme akuntansi adalah prinsip ini mempengaruhi hasil laporan keuangan. Kriyanto dan Suprianto (2006) menyatakan bahwa jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatisme akuntansi hasilnya akan cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Ini

dikarenakan prinsip konservatisme yang lebih cepat mengakui kewajiban dan biaya serta lebih lambat mengakui aktiva dan pendapatan.

Menurut Klien dan Marquardt (2000), terdapat dua aspek yang dapat menjadikan konservatisme akuntansi mengurangi kualitas dari laporan keuangan, khususnya dalam hal relevansi. Pertama, konservatisme melaporkan nilai laba dan *asset* terlalu rendah. Akibatnya akan mempengaruhi kualitas relevansi laporan keuangan khususnya netralitas. Adanya akuntansi konservatisme juga akan mendorong adanya sikap pesimistik yang akan menjadi masalah ketika melakukan analisis ekuitas. Kedua, konservatisme menerapkan penundaan pengakuan *good news* dan dengan segera mengakui *bad news*. Hal tersebut dapat mengakibatkan *understatement* atas laba yang dilaporkan pada periode saat ini, lalu *overstatement* laba yang dilaporkan pada periode yang akan datang.

2.3. Optimisme

Optimisme merupakan kebalikan dari prinsip konservatisme, yakni bila menggunakan prinsip optimisme, maka perusahaan akan melaporkan laba cenderung lebih tinggi. Karena akan mengakui aktiva dan pendapatan lebih cepat dibandingkan dengan konservatisme yang mengakui kewajiban dan kerugian lebih cepat. Perusahaan yang menggunakan konsep optimisme biasanya lebih berani dalam mengambil resiko tetapi kurang dapat mengantisipasi ketidak pastian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

Perusahaan dengan kepemilikan saham yang lebih rendah dari kepemilikan pihak eksternal cenderung menggunakan konsep optimisme. Hal tersebut karena

manajer ingin hasil kerja yang selama ini yang mereka lakukan dianggap baik oleh pihak eksternal, sehingga manajer mendapatkan bonus dengan asumsi terdapat perjanjian *bonus plan* sebelumnya, sehingga mendorong manajer melaporkan laba lebih besar (Suaryana, 2008).

Perusahaan ingin memberikan jaminan laba yang tinggi kepada pemegang saham eksternal, sehingga pemegang saham tersebut merasa investasi yang mereka tanamkan ke perusahaan akan menghasilkan deviden yang tinggi pula. Dengan demikian calon investor juga akan tertarik untuk menanamkan investasi mereka ke perusahaan, karena laporan keuangan menyajikan hasil laba yang lebih tinggi.

2.4. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap pada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Menurut Sutrisno (2003) rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjakan dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* sama dengan nol, hal tersebut menandakan perusahaan sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang dalam beroperasi. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah perbandingan antara tingkat hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset dengan maksud memperbesar perusahaan tersebut.

Rasio *leverage* ini digunakan dalam pengukuran *debt covenant*, yaitu suatu perjanjian hutang jangka panjang. Rasio *leverage* adalah rasio tingkat hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai *asset* dengan maksud memperbesar perusahaan dan menjadi pengukur keamanan para kreditur, seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman, untuk mengambil keputusan memberikan pinjaman atau tidak. Menurut Sari dan Adhariani (2009), pembatas dari *debt covenant hypothesis* adalah *debt/equity hypothesis* yang dapat dijelaskan dengan menggunakan rasio *leverage*. Hipotesis tersebut dapat memprediksi manajer akan meningkatkan laba dan aset atau memilih prosedur akuntansi yang optimis. Hal itu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar kontrak hutangnya dan menghindari perusahaan dari biaya renegosiasi kontrak hutang.

Menurut Lo (2007) kreditur mempunyai suatu hak dalam mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai hutang yang cukup tinggi. Dengan situasi seperti itu, asimetri informasi terjadi antara kreditur dengan manajemen dapat berkurang dan manajer tidak dapat melaporkan nilai laba secara *overstatement*. Alasan utamanya adalah kreditur akan meminta manajer melakukan diterapkannya metode akuntansi konservatif dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, karena kreditur dapat terlindungi dengan adanya metode konservatif.

2.5. Struktur Kepemilikan Manajerial

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (komisaris, direksi dan karyawan) atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus sebagai pemegang

saham. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

Oktadella (2011), menyatakan manajemen lain yang dapat memiliki saham dan dapat secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu komisaris, direksi dan karyawan. Susiana dan Herawaty (2007) berpendapat bahwa kepemilikan oleh manajemen merupakan suatu mekanisme agar pihak pengelola melakukan aktivitas untuk kepentingan perusahaan, karena adanya kepemilikan manajemen pribadi dalam kepemilikan saham perusahaan.

Terdapat perbedaan antara perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi dengan kepemilikan manajerial yang rendah atau bahkan tanpa kepemilikan manajerial. Pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, keputusan dan aktivitas akan diselaraskan oleh kepentingan manajemen yang sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka manajemen bukan hanya sekedar menjadi agen, namun juga menjadi pemilik perusahaan dan hal ini dapat mengurangi konflik agensi. Kepemilikan manajerial ini juga dapat membuat manajemen tidak melaporkan laba secara *overstatement*, karena rasa kepemilikan manajemen terhadap perusahaan. Selain itu, motif bonus atau manajemen laba dengan cara *income maximation* yang ingin dilakukan manajemen juga berkurang, oleh karena itu pelaporan laba cenderung rendah. Hal ini dilakukan atas dasar manajemen ingin memperbesar perusahaan dengan menggunakan cadangan dana tersembunyi hasil dari pelaporan laba yang tidak *overstatement*. Dengan begitu, adanya peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat membuat calon investor dan

investor menilai perusahaan secara positif lalu akan menanamkan investasi di perusahaan tersebut.

Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial yang rendah atau bahkan tanpa kepemilikan manajerial, manajemen akan berlaku sesuai kepentingannya sebagai agen dalam perusahaan dan bukan pemegang saham. Kondisi ini akan menyebabkan pelaporan laba *overstatement* karena manajer akan mengejar bonus dari kontrak bonus atas laba yang dapat terpenuhi dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan *plan bonus hypothesis*, yaitu manajemen akan meningkatkan laba dengan metode yang ada demi tercapainya bonus yang akan diperoleh. Dengan demikian kinerja manajemen terlihat baik oleh pemilik atau pemegang saham yang berharap mendapatkan deviden maupun *capital gain* yang tinggi atas laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Hasilnya, perusahaan akan melaporkan laba dengan nilai yang tinggi namun bukan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

2.6. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Boediono (2005), menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang besar, maka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Akan tetapi, investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan ke perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian deviden tinggi. Selain itu, juga menarik para calon investor baru untuk berinvestasi ke perusahaannya.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

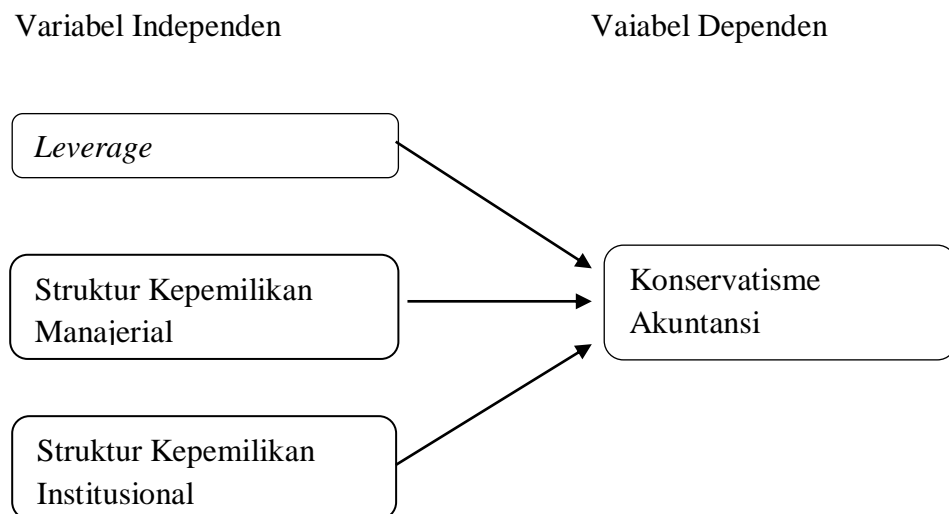
No.	Nama	Variabel	Hasil
1.	Sekar Mayangsari (2002)	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Laba - Kontrak Hutang - <i>Political Cost</i> - Kompensasi Manajer 	Nilai pasar perusahaan mempengaruhi tingkat konservatisme yang diterapkan disuatu perusahaan.
2.	Widya (2004)	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Kepemilikan - <i>Debt Covenant</i> - <i>Political Cost</i> - <i>Growth Opportunities</i> 	Semakin sering perusahaan memutuskan perjanjian hutang, maka perusahaan cenderung memilih strategi akuntansi yang kurang konservatif.
3.	Luciana Spica Almilia (2006)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Size</i> - Risiko Perusahaan - Intensitas Modal - Rasio Konsentrasi - <i>Debt to Total Aset Ratio</i> 	Semakin kecil <i>size</i> perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan cenderung konservatif. Semakin tinggi <i>debt to total aset ratio</i> , maka laporan keuangan semakin tidak konservatif
4.	Widyaningrum (2008)	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial - <i>Leverage</i> - Risiko Ligitasi 	Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Risiko ligitasi berpengaruh

			terhadap konservatisme akuntansi. Variabel berubah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.
5.	Cynthia Sari dan Desi Adhariani (2009)	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Risiko Perusahaan - Intensitas Modal - Rasio Konsentrasi Industri 	<p><i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan <i>non-operating</i> dan <i>discretionary accrual</i>. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan <i>non-operating</i> dan <i>discretionary</i>. Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan <i>non-operating</i> dan <i>discretionary accrual</i>. Intensitas Modal berpengaruh dengan konservatisme akuntansi dengan pengukuran <i>nonoperating accrual</i>. Rasio konsentrasi industri berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi yang diukur dengan <i>discretionary accrual</i></p>
6.	Angga Alfian (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio <i>Leverage</i> - Intensitas Modal - Kesempatan Tumbuh - Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Publik 	Variabel rasio <i>leverage</i> , intensitas modal dan kesempatan tumbuh menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
7.	Deva Agung Nugroho (2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko Ligitasi - Tingkat Kesulitan - <i>Debt Covenant</i> - Kepemilikan Manajerial 	Risiko ligitasi dan <i>debt covenant</i> berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan tingkat kesulitan

			dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
--	--	--	--

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tinjauan teoritis, maka informasi akuntansi dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melihat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur melalui *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Ini lebih jelasnya digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 2.8 Rancangan Kerangka Pemikiran

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para kreditur. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditur, maka kreditur secara optimis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang telah dipinjamkan ke perusahaan dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

Lo (2006) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian asimetri informasi antara kreditur dengan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi dan melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007).

H1: Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

2.9.2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Alfina (2006), *plan bonus hypothesis* dalam *positive accounting theory* menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang akan diberikan kepadanya. Jika target laba perusahaan tercapai, maka bonus akan diberikan kepada manajemen perusahaan oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan. Maka dari itu pelaporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen akan cenderung konservatif, karena manajemen menginginkan tingkat laba yang lebih tinggi dengan manajemen laba, yang mungkin dilakukan agar mendapatkan bonus dari perusahaan dari laba yang telah dihasilkan.

Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibandingkan para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba yang lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang diberikan atas target laba yang dapat dicapai. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan yang tersembunyi dengan nominal yang cukup besar untuk dapat meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Aset yang diakui dengan nilai terendah, ini menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar daripada nilai buku. Hal ini akan dapat mengindikasikan bahwa investor dan pasar menilai positif dari hal ini. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penenrapan konservatisme akuntansi

2.9.3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Fala (2007) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar, sehingga ia akan mengawasi kinerja dan perilaku manajer dengan lebih ketat. Jika investor institusional mempunyai saham dengan jumlah yang cukup besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi kinerja dan perilaku manajemen di perusahaan yang bersangkutan.

Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan akan menghasilkan tingkat *return* yang tinggi, dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan dengan prinsip yang cenderung tidak konservatif, karena akan menghasilkan laba yang tinggi, dengan hal itu maka deviden tunai yang dibagikan ke investor akan tinggi nilainya. Selain itu juga akan menarik para calon investor baru untuk berinvestasi ke perusahaan yang bersangkutan. Boediono (2005) menyatakan kepemilikan institusional akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen dengan cara memonitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki kesamaan karakteristik dan ciri-ciri dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Didalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. Dipilih pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki populasi paling besar dan hampir semua perusahaan manufaktur melaporkan laporan keuangan di BEI.

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dari populasi dengan tujuan tertentu, agar sampel yang dipilih dapat mewakili keseluruhan populasi, dimana sampel tersebut harus memiliki kriteria tertentu dan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama empat tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu 2012, 2013, 2014 dan 2015

(laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).

2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyajikan data yang lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini untuk variabel konservatisme seperti *leverage*, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional.
3. Periode laporan keuangan yang berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.	132
Tidak menyajikan laporan tahunan periode 2012-2015.	(18)
Perusahaan yang tidak menyajikan data yang lengkap untuk variabel konservatisme seperti leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.	(95)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan tahunan periode 2012-2015.	(5)
Jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel	14
Jumlah tahun pengamatan	4
Total sampel	56

3.2. Sumber Data

Data yang diperlukan adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan. Data tersebut dapat diambil secara tidak langsung atau diunduh melalui Bursa Efek Indonesia sesuai dengan perusahaan yang bersangkutan.

3.3. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2006) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Menurut Sari dan Adhariani (2009), konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang rendah, dan kewajiban dengan nilai tertinggi. Menurut Wats (2003), terdapat tiga bentuk ukuran untuk menyatakan konservatisme, yaitu *earning/stock return relation measures*, *earning/accrual measures*, dan *nett asset measures*. Untuk mengukur konservatisme dengan menggunakan *earning/accrual measures* ada tiga model yaitu model Givoly dan Hayn (2000), Model Zhang (2007) dan Kasnik (1999).

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diproksikan dengan *conservatism accrual* model Zhang (2007), yang didapatkan dengan cara membagi nilai *non-operating accrual* dengan *total asset*. *Non-operating accrual* dapat digunakan untuk memperlihatkan pencatatan kejadian yang tidak diinginkan yang telah terjadi dalam perusahaan, seperti penghapusan aset. Perhitungan *conservatism accrual* dikalikan dengan -1 dalam penelitian Zhang (2007) dengan maksud mempermudah analisa. Perhitungan ini telah dilakukan oleh Ardina dan Januari (2012) yang menyatakan hasilnya adalah semakin tinggi nilai *conservatism accrual* dapat digambarkan semakin tingginya penerapan konservatisme dalam

perusahaan. Berikut ini adalah perhitungan *conservatism accrual* model Zhang (2007):

$$\text{Conservatism accrual} = \frac{\text{Non operating accrual}}{\text{Total asset}} \times (-1)$$

Keterangan:

Non operating accrual = *total accrual (before depreciation)* - *Operating accrual*.

Penjelasan:

Total accrual (before depreciation) = (laba bersih + depresiasi/amortisasi) - arus kas kegiatan operasi.

Operating accrual = (Δ piutang + Δ persediaan + Δ beban dibayar dimuka) - (Δ hutang + Δ beban yang masih harus dibayar + Δ hutang pajak)

3.3.2. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya dapat berdiri sendiri (Priyatno, 2008:9). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

1. *Leverage*

Untuk menguji hipotesis pertama maka akan menggunakan rasio *leverage* sebagai variabel independen berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Watts mengenai *positive accounting theory*. Rasio *leverage* merupakan rasio hutang yang dapat digunakan untuk menunjukkan berapa besar sebuah perusahaan menggunakan hutang dari luar untuk membiayai operasinya. Rasio *leverage* juga dapat digunakan pemberi pinjaman untuk menilai kemampuan perusahaan (dalam hal ini aset) dalam melunasi hutangnya. Proksi rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian didalam ini adalah

total hutang dibagi dengan total aset, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009).

$$Leverage = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen (direksi, komisaris dan karyawan) dalam perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar. Jadi dalam struktur kepemilikan manajerial lebih tinggi dibandingkan dengan pihak publik atau institusional, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal tersebut didasari atas rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan yang tinggi sehingga manajemen ingin memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi. Hal tersebut dapat menjawab bahwa kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan *plan bonus hypothesis*. Perhitungan kepemilikan manajerial dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardina dan Januarti (2012).

Dengan demikian kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajerial}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah kepemilikan pihak institusional pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar

di BEI. Berbeda dengan kepemilikan manajerial, apabila kepemilikan institusional tinggi, maka perusahaan akan menerapkan prinsip yang kurang konservatif pada laporan keuangan yang dihasilkan, maka laba yang ada dilaporan keuangan maka nilainya akan lebih tinggi, dengan begitu *return* yang dibagikan semakin tinggi juga. Dengan penerapan yang kurang konservatif, perusahaan akan menarik investor institusional untuk menanamkan modal atau berinvestasi ke perusahaan yang bersangkutan. Boediono (2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan mengendalikan pihak manajemen dengan cara proses monitoring dan pengawasan secara efektif sehingga mengurangi tindakan pihak manajemen melakukan manajemen laba. Pengukuran ini juga menggunakan variabel *dummy*, yaitu akan bernilai (1) apabila kepemilikan institusional lebih besar dari rata-rata kepemilikan institusional dan (0) untuk sebaliknya.

Kepemilikan institusional

$$= \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

3.4. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Tujuan pengujian regresi adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan persamaan regresi adalah uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Setelah diketahui, lalu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan baik secara simultan dengan menggunakan uji F atau secara parsial dengan menggunakan uji t, setelah itu dilakukan pengujian ketepatan perkiraan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi (Ghozali, 2013). Asumsi-asumsi tersebut adalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun ratio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal adalah dengan menghilangkan data yang bersifat *outlier* yaitu data yang mempunyai nilai di luar batas normal, untuk mengetahui data bersifat *outlier* dilakukan dengan melihat grafik *Probability Plot*. Dalam pengujian normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyanto, 2008:28).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas (Priyanto, 2008:39). Adanya multikolinearitas menyebabkan *standard error* cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antar variabel dan *standard error* menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data. Menurut Rahayu (2004:87), umumnya *multikoleniaritas* dapat diketahui dari nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance value*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas nilai 0,10 maka tidak terjadi *multikoleniaritas* sehingga model reliable sebagai dasar analitis. Sedangkan variabel yang dapat menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya *autokorelasi* dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (Priyanto, 2008:47). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$ tidak ada autokorelasi

$H_1 : \rho \neq 0$ ada autokorelasi

- b. Menentukan koefisien autokorelasi

$$\rho = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum(e_{t-1})}$$

- c. Menentukan nilai statistik Durbin- Watson (d)

$$d = \frac{\sum_{t=2}^k (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^k e_{t-1}}$$

- d. Nilai d dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel pada derajat kebebasan $n-k-1$ dan dengan taraf signifikansi tertentu.

- e. Kriteria pengujian

Apabila $d < d_1$, berarti ada autokorelasi.

Apabila $4-d_u < d < 4-d_1$, berarti inkonklusif.

Apabila $d_1 < d < d_u$, berarti inkonklusif.

Apabila $4-d_1 < d < 4$, berarti autokorelasi negatif

Apabila $d_u, d < 4-d_u$, berarti tidak ada autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Priyanto, 2008:41). Widarjono (2013:115) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas seperti metode grafik,

park, *glejser*, *rank spearman* dan *Barlett*. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode *glejser*. Dengan metode ini yang harus dilakukan adalah melakukan regresi sederhana antara nilai *absolute residuals* (e_i) dan tiap-tiap variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 dan apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model.

3.4.2. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan adalah regresi berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, \dots) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2008:73)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

Y = Konservatisme akuntansi

b_1, b_2, b_3 = Koefisiensi regresi

X_1 = *Leverage*

X_2 = Kepemilikan manajerial

X_3 = Kepemilikan institusional

e = standar error

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyanto, 2008:79).

3. Uji Statistik F

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Adapun dasar kriteria penerimaan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi $<$ 0.05 maka dapat

disimpulkan seluruh variable independen yang diuji merupakan variable yang tepat dalam memprediksi variable dependen.

- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan seluruh variable independen yang diuji merupakan variable yang tidak tepat dalam memprediksi variable dependen.

4. Uji Statistik t

Menurut Widarjono (2013:54) pengujian ini untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ table atau nilai signifikansinya < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variable dependen.
- b. Jika nilai t hitung $< t$ table atau nilai signifikansinya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS 21, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio *Levergae* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini memberikan bukti bahwa rasio *leverage* yang tinggi akan mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, meskipun begitu *debtholders* akan terlindungi oleh akuntansi yang konservatif yang mempunyai hubungan negatif dengan *leverage*.
- b. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Semakin kecil kepemilikan manajerial akan menyebabkan masalah agensi semakin besar, yang menyebabkan permintaan atas laporan keuangan yang semakin konservatif.

- c. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Semakin tinggi kepemilikan institusional membuat semakin tinggi pula tekanan dari pihak prinsipal untuk mengungkapkan informasi secara detail dan akan mengurangi asimetri informasi antara agen dengan prinsipal, yang membuat laporan keuangan lebih konservatif.
- d. Koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* Sebesar 0,381. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 38,1% sedangkan sisanya 71,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 4 tahun dan hanya mendapatkan 14 sampel perusahaan untuk dijadikan objek penelitian.
- b. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage*, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional, padahal masih banyak faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi seperti kesempatan tumbuh, *political cost*, risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan lain-lain.
- c. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi dengan *purposive sampling*, yaitu hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penelitian lebih lanjut perlu menambahkan variabel yang lebih luas, seperti penggabungan variabel keuangan maupun variabel non keuangan. Karena masih banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
- b. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S. dan Scott Duellman. 2007. "*Accounting Conservatism and Board of Director Characteristic: An empirical analysis*". *Journal of Accounting and Economics*. State University of New York. Binghamton.
- Alfian, Angga. 2013. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konserfatisme Akuntansansi*". Skripsi. Universitas Diponogoro. Semarang.
- Alfina, Yeni. 2006. "*Creative Accounting: Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan*". Mandiri. Vol. 9. Hal 45-54.
- Almilia, Luciana Spica. 2006. "*Pengujian Size Hypothesis dan Debt Equity Hypothesis yang mempengaruhi tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Tehnik Analisis Multinomial Logit*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 7 Hal 1-23.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi dan Indira Januarti. 2012. "*Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*". *Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astarini, Dwi. 2011. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*". Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jakarta.
- Basu, Sudipta. 1997. "*The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings*". *Journal of Accounting and Economics* 24 (1997) 3-37. New York.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G. Karpik. 1989. "*Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information*". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2, No. 1, p. 36- 51.
- Boediono, Gideson SB. 2005. "*Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Coorporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*". SNA VIII. Solo.

- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan*". *Accounting Analysis Journal* 2 (3) (2013). Universitas Negeri Semarang.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. "*Teori Akuntansi*". Fakultas Ekonomi: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007, "*Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 9, No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi*". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. "*Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Corporate Governance*". SNA X. Unhas Makasar.
- Ghozali, Imam. (2013). "*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hani, Syafrida. 2012. "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif*". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 12 No.1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Haniati, Sri. dan Fitriany. 2010. "*Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan beberapa Model Pengukuran Konservatisme*". SNA XII. Purwokerto.
- Jensen, M. C. and W. H. Meckling. 1976. "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360. Harvard University.
- Kiryanto dan Edy Suprianto. 2006. "*Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme*". SNA IX. Padang.
- Klein, A. and Marquardt, 2000. "*Can Economic Factors Explain the Rise in Accounting Losses Over Time?*" *Working Papers*. Stern School of Business

- Kung, Fan-Hua, Chil-Wen Ting dan Kieran James. 2008. "Accounting Conservatism in Greater China; the Influence of Institutions and Incentives". *Asian Review of Accounting*. Vol. 16 No. 2. Hal. 134-148.
- Lafond, Ryan. dan Roychowdhury Sugatha. 2007. "Managerial Ownership and Accounting Conservatism". *Journal of Accounting Research*, Vol.6, No. 1, Hal. 101-135.
- Lafond, Ryan dan Ross L. Watts. 2006. "The Information Role of Conservatism". *Paper*. Sloan School of Management. Massachusetts Institute of Technology
- Lara, J. M. Garcia., Beatriz Garcia Osma dan Fernando Penalva. 2005. "Board of Directors' Characteristics and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence". *European Accounting Review*. Spain.
- Lasdi, Lodovicus. 2009. "Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1, No. 1. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Lo, Kin. 2007. "Earnings Management and Earnings Quality". *Journal of Accounting and Economics*, 2007, p.1-8. The University of British Columbia.
- Mayangsari, Sekar, dan Wilopo. 2002. "Konservatisme akuntansi, value relevance dan discretionary accruals: Implikasi empiris model Feltham-Ohlson (1996)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No. 3 September: 291-310.
- Nugroho, Deffa Agung. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Oktadella, Dewanti. 2011. "Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, NO. 1, Januari 2012.
- Priyanto, Dwi. 2008. "Mandiri Belajar SPSS". Yogyakarta. Medikom.
- Rahayu, Sri. 2004. "Belajar Mudah SPSS". Versi 11.05. Bandung. Alfabeta.

- Rahmawati, F. 2010. "*Pengaruh Karakteristik Dewan sebagai salah satu Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ramadona, Aulia. 2016. "*Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi*". JOM Fekon Vol 3 No.1. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. "*Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*". SNA XII. Palembang.
- Sekaran, Uma. 2003. "*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*". Jakarta. Salemba 4.
- Scott, W. R. 2000. "*Financial Accounting Theory*". 2nd, edition. Prenti Hall Canada Inc.
- Suaryana, Agung. 2008. "*Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respon Laba*". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol. 3 No. 1. Universitas Udayana.
- Suharli, M. 2009. "*Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Perusahaan Jasa*". <http://bisindo.com>
- Susiana dan Herawaty. 2007. "*Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*". SNA X. Unhas.
- Sutrisno. 2003. "*Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*". Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta.
- Watts, R. L. 2003. "*Conservatism in Accounting*". part I: explanations and implications. Accounting Horizons University of Rochester. Rochester.
- Website : www.IDX.co.id
- Weston, J Fred and Eugene F Bringham. 1998. "*Manajerial Finance*". Rinehart and Winston, Inc America
- Widarjono, Agus. 2013. "*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*". Edisi keempat. UPP STKIM YKPN. Yogyakarta.
- Widayati, Endah. 2011. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Widyaningrum. 2008. *“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi”*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widya. 2004. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif”*. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Zhang, Jieying. 2007. *“The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers”*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 45, Hal 27-54. University of Southern California. USA.